

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa RSUD dr. Murjani Sampit

Putria Carolina

Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Eka Harap Palangka Raya

Melisa Frisilia

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Eka Harap Palangka Raya

Desriati Desriati

Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Eka Harap Palangka Raya

Address : Jl Beliang No. 110, Palangkaraya, Kalimantan Tengah

Corresponding author : rivalazmi.06@gmail.com

Abstract: Schizophrenia is a serious mental disorder that affects the way an individual thinks, feels, and behaves. Family, as a source of support, is crucial for individuals with schizophrenia as an essential aspect of the recovery process. This support includes overseeing medication intake, providing continuous and optimal care, and empowering individuals with schizophrenia. The issue observed at the Mental Health Clinic of the Regional General Hospital dr. Murjani Sampit is the insufficient family support in accompanying patients for check-ups, leading to many patients experiencing relapses due to inadequate adherence to regular medication intake. This study aims to determine the relationship between family support and medication adherence in patients with schizophrenia at the Mental Health Clinic of RSUD dr. Murjani Sampit. The research design used is correlational with a cross-sectional approach. The instrument used is a questionnaire, and statistical analysis is performed using the Spearman's rho test. The sample consists of family members of patients, totaling 68 individuals. Statistical analysis with Spearman's rho shows a p-value of 0.000, where ($\alpha < 0.05$), indicating that H1 is accepted, meaning: "There is a relationship between family support and medication adherence in patients with schizophrenia at the Mental Health Clinic of RSUD dr. Murjani Sampit." The conclusion of this study is that family support becomes a significant factor influencing individuals' beliefs and health values, as well as determining the treatment programs they will receive. Families also play a crucial role in providing support and making decisions regarding the treatment of their ill family members.

Keywords: family support, medication adherence, schizophrenia

Abstrak: Skizofrenia adalah gangguan mental serius yang mempengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, dan berperilaku. Keluarga sebagai sumber dukungan dibutuhkan oleh pasien skizofrenia sebagai aspek penting dalam proses pemulihan, yaitu dalam pengawasan minum obat, memberikan perawatan yang berkesinambungan dan optimal, dan memberdayakan orang dengan Skizofrenia. Masalah yang terjadi di Poli Jiwa RSUD dr. Murjani Sampit adalah masih kurangnya dukungan dari keluarga dalam mendampingi pasien untuk kontrol dan pasien banyak mengalami kekambuhan akibat kurang patuh dalam minum obat secara rutin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD dr. Murjani Sampit. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan uji statistik *spearman rho*. Sampel pada penelitian ini merupakan keluarga pasien sebanyak 68 orang. Hasil analisis statistik dengan *spearman rho* menunjukkan bahwa nilai p sama dengan 0.000 dimana ($\alpha < 0,05$), sehingga H1 diterima yang artinya: "Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD dr. Murjani Sampit". Kesimpulan penelitian ini adalah dukungan keluarga menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan seseorang serta menentukan program pengobatan yang akan mereka terima. Keluarga juga akan memberikan dukungan dan membuat keputusan mengenai suatu perawatan dengan anggota keluarga yang sakit.

Kata kunci: dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, skizofrenia

LATAR BELAKANG

Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang menyebabkan pikiran, persepsi, emosi dan perilaku individu menjadi menyimpang (Videbeck, 2020). Pasien gangguan jiwa dalam masa rehabilitasi yang dirawat oleh keluarga sendiri di rumah atau rawat jalan memerlukan dukungan untuk mematuhi program pengobatan. Penderita skizofrenia membutuhkan perawatan dan pengobatan yang teratur. Penderita skizofrenia yang tidak patuh terhadap pengobatan akan memiliki resiko kekambuhan lebih tinggi dibandingkan dengan penderita yang patuh pada pengobatan. Sehingga, peran keluarga sangat penting untuk memberikan dukungan selama masa penyembuhan dan pemulihan pasien (Alit, 2017). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Kemenkes RI, 2017). Menurut hasil penelitian keberhasilan pengobatan pada pasien Skizofrenia sangat tergantung pada tingkat kepatuhan penderita dalam pengobatan. Kepatuhan ini memastikan kemampuan pasien untuk hidup mandiri dan memiliki kualitas hidup yang baik, sementara ketidakpatuhan dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk depresi dan kematian (Videbeck, 2020). Masalah yang terjadi di Poli Jiwa RSUD dr. Murjani Sampit adalah masih kurangnya dukungan dari keluarga dalam mendampingi pasien untuk kontrol ke Rumah Sakit dan pasien banyak mengalami kekambuhan akibat kurang patuh dalam minum obat secara rutin.

Peran perawat pada pasien Skizofrenia melibatkan pendekatan holistik yang mencakup pemantauan kesehatan fisik dan mental, memberikan dukungan emosional, melibatkan keluarga dalam perawatan, memberikan edukasi tentang pengelolaan penyakit, dan memfasilitasi kerja sama antara pasien, keluarga, dan tim perawatan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesembuhan pasien. Sangat penting bagi perawat memberikan pengetahuan bagi keluarga untuk menganjurkan keluarga mendukung pasien secara adekuat dalam pengobatannya sehingga pasien dengan gangguan jiwa Skizofrenia akan termotivasi untuk patuh dalam pengobatannya dan meminum obat yang telah diberikan oleh petugas kesehatan (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Poli Jiwa RSUD dr. Murjani Sampit”*.

KAJIAN TEORITIS

Skizofrenia adalah gangguan mental kronis dan parah yang menyerang 20 juta orang di seluruh dunia, terdapat 21 juta terkena Skizofrenia (WHO, 2022). Data di Indonesia terdapat Skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Penderita gangguan jiwa berat Skizofrenia di Indonesia sebagian besar berada di masyarakat dibandingkan di Rumah Sakit dengan jumlah penderita gangguan jiwa sebanyak 14.4 % (Depkes RI, 2018). Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2019, proporsi gangguan jiwa berat (Skizofrenia) yaitu 7 per 1000 penduduk atau sebanyak 1,6 juta jiwa. Sebanyak 31,5% dari jumlah penduduk yang mengalami gangguan jiwa dipasung dalam 3 bulan terakhir, dan sekitar 91% penderita depresi tidak berobat atau menjalankan pengobatan medis. Cakupan penderita gangguan jiwa skizofrenia/psikosis yang tidak rutin minum obat sejumlah 52,1 %. Data pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD dr. Murjani Sampit pada bulan September 2023 berjumlah 105 orang dan pada bulan Oktober 2023 berjumlah 110 orang. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD dr. Murjani Sampit.

Skizofrenia adalah gangguan mental serius yang memengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, dan berperilaku. Penderita Skizofrenia dapat mengalami gangguan pemikiran, persepsi, emosi, bahkan perilaku yang tidak sesuai dengan realitas. Skizofrenia disebabkan oleh faktor-faktor genetik, biologis, lingkungan, dan psikososial (Videbeck, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesembuhan pasien diantaranya adalah terapi obat yang tepat, terapi psikososial, dukungan keluarga dan sosial, pendidikan dan pemahaman, rencana perawatan terpadu, stabilitas lingkungan, keterlibatan pasien dalam perawatan. Keluarga adalah aspek penting dalam proses pemulihan orang dengan Skizofrenia. Keluarga sebagai sumber dukungan dibutuhkan oleh pasien setiap hari untuk menyelesaikan proses penyembuhan mereka (Videbeck, 2020). Keluarga dalam pemulihan orang dengan Skizofrenia, yaitu dalam pengawasan minum obat, memberikan perawatan yang berkesinambungan dan optimal dan memberdayakan orang dengan Skizofrenia (Purba, *et al.*, 2020).

Fungsi dan peran keluarga adalah sebagai sistem pendukung dalam pemberian bantuan dan pertolongan bagi anggotanya dalam perilaku minum obat dan anggota keluarga akan siap memberikan pertolongan dan bantuan ketika dibutuhkan. Ketidakefektifan dukungan keluarga pada pasien Skizofrenia dapat mengakibatkan rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan, isolasi sosial, dan peningkatan risiko kambuhnya gejala, mempengaruhi kualitas hidup dan perjalanan penyakit secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Poli Jiwa RSUD dr. Murjani Sampit. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *cross sectional*, *cross sectional* adalah jenis penelitian observasional yang dilakukan pada suatu titik waktu tertentu atau dalam periode waktu yang singkat. Data diperoleh dengan memberikan kuesioner dimana responden berjumlah 68 orang. Hasil tabulasi data kemudian di uji menggunakan uji statistik *spearman rho* untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pasien kemoterapi di Poli Jiwa RSUD dr. Murjani Sampit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Data Umum

Tabel 1.
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-laki	34	50
2	Perempuan	34	50
Total		68	100

Tabel diatas, menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan yaitu 34 orang (50%) dan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 (50%).

Tabel 2.
Karakteristik responden berdasarkan usia

No.	Usia	n	%
1	20-30 tahun	15	22
2	31-40 tahun	32	47
3	> 40 tahun	21	31
Total		68	100

Tabel diatas, menunjukkan bahwa responden terbanyak di usia 31-40 tahun sebanyak 32 orang (47%), usia > 40 tahun sebanyak 21 orang (31%), dan usia 20-30 tahun sebanyak 15 orang (22%).

Tabel 3.
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	n	%
1	Tidak tamat SD	14	21
2	Tamat SD	8	12
3	Tamat SMP	13	19
4	Tamat SMA	31	45
5	Perguruan Tinggi	2	3
Total		68	100

Tabel diatas, menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan latar belakang pendidikan tamat SMA sebanyak 31 orang (45%), tidak tamat SD yaitu sebanyak 14 orang

(21%), berikutnya tamat SMP sebanyak 13 orang (19%), tamat SD sebanyak 8 orang (12%) dan lulusan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (3%).

Tabel 4.
Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	n	%
1	Tidak bekerja	58	85
2	Swasta	7	10
3	PNS/TNI/POLRI	3	5
Total		68	100

Tabel diatas, menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah tidak bekerja/IRT sebanyak 58 orang (85%), bekerja swasta sebanyak 7 orang (10%), dan PNS/TNI/POLRI sebanyak 3 orang (5%).

Tabel 5.
Karakteristik Responden Berda-sarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	n	%
1	Belum menikah	46	67
2	Menikah	10	15
3	Janda/Duda	12	18
Total		68	100

Tabel diatas, menunjukkan bahwa status pernikahan responden terbanyak adalah belum menikah sebanyak 46 orang (67%), janda/duda sebanyak 12 orang (18%), dan menikah sebanyak 10 orang (15%).

b. Data Khusus

Tabel 6.
Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	12	18,00
Cukup	15	22,0
Kurang	41	60,0
Total	68	100,0

Berdasarkan tabulasi data di atas, didapatkan dukungan keluarga terbanyak adalah pada kategori kurang dengan jumlah 41 responden (60%), kategori cukup sebanyak 15 orang (22%), dan kategori baik sebanyak 12 orang (18%) dari 68 responden di Poli Jiwa RSUD dr. Murjani Sampit Tahun 2023-2024.

Tabel 7.
Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kepatuhan minum obat

Tingkat Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Persentase
------------------------------	-----------	------------

Kurang	12	59,0
Cukup	15	16,0
Baik	41	25,0
Total	68	100,0

Berdasarkan tabulasi data di atas, didapatkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat dengan kategori kurang sebanyak 40 orang (59%), tingkat kepatuhan minum obat dengan kategori baik sebanyak 17 orang (25%), dan tingkat kepatuhan minum obat dengan kategori cukup sebanyak 11 orang (16%) di Poli Jiwa RSUD dr. Murjani Sampit.

Tabel 8.

Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pasien kemoterapi

Dukungan Keluarga	Tingkat Kepatuhan Minum Obat						Total		p value
	Kurang		Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Kurang	40	59,0%	1	1,5%	0	0,0%	41	60,5%	0,000
Cukup	0	0,0%	10	14,5%	5	7,5%	15	22,5%	
Baik	0	0,0%	0	0,0%	12	17,0%	12	17,0%	
Total	40	59,0%	11	16,0%	17	25,0%	68	100,0%	

Berdasarkan hasil tabulasi silang diperoleh responden dengan dukungan keluarga kurang dan tingkat kepatuhan minum obat kurang sebanyak 40 responden (59%), tidak ada dukungan keluarga cukup dan tingkat kepatuhan minum obat kurang (0%), tidak ada dukungan keluarga baik dan tingkat kepatuhan minum obat kurang (0%). Responden dengan dukungan keluarga cukup dan tingkat kepatuhan minum obat cukup sebanyak 10 responden (14,5%), responden dengan dukungan keluarga cukup dan tingkat kepatuhan minum obat kurang sebanyak 1 responden (1,5%), dan tidak ada dukungan keluarga cukup dan tingkat kepatuhan minum obat baik (0%). Responden dengan dukungan keluarga baik dan tingkat kepatuhan minum obat baik sebanyak 12 responden (17%), responden dengan dukungan keluarga baik dan tingkat kepatuhan minum obat cukup sebanyak 5 responden (7,5%), dan tidak ada dukungan keluarga baik dan tingkat kepatuhan minum obat kurang (0%).

Hasil analisis statistik dengan *spearman rho* menunjukkan bahwa nilai $\rho = 0,000$ dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka diketahui nilai $\rho < \alpha$. Dimana syarat hipotesis diterima adalah $\rho < \alpha$, sehingga H1 diterima yang artinya: “Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD dr. Murjani Sampit”. Nilai *correlation coefficient* pada dukungan keluarga menunjukkan angka 0,965 nilai korelasi (r) hubungan antara dua variabel semakin kuat. Arah hubungan positif yang bermakna bahwa kedua variabel memiliki arah yang sama yaitu semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik tingkat kepatuhan minum obat pasien.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga pada Pasien Skizofrenia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data dari kuesioner dukungan keluarga terbanyak adalah pada tingkat kurang sebanyak 60%, dukungan cukup sebanyak 22% dan dukungan baik sebanyak 18% di Poli Jiwa RSUD dr. Murjani Sampit Tahun 2023-2024.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan dari anggota keluarga terhadap satu sama lain, menciptakan keyakinan bahwa mereka dapat saling memberikan bantuan dan bimbingan jika diperlukan. Dukungan keluarga terdiri dari empat elemen menurut (Muhrisa, 2022), yaitu dukungan informasi yang mencakup petunjuk, nasihat, atau saran terkait pelaksanaan suatu tindakan dengan baik atau penyelesaian masalah; dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang terkait dengan perasaan cinta, empati, dan kasih sayang terhadap seseorang, yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan emosional dan memberikan perasaan dihargai, nyaman, diperhatikan, dan dicintai; dukungan penghargaan diartikan sebagai bentuk apresiasi dan penilaian positif, seperti pujian atau penghargaan atas tindakan seseorang; dan dukungan instrumental merupakan bentuk bantuan langsung dan konkret, seperti memberikan uang, meminjamkan barang, atau membantu individu sesuai dengan kebutuhan mereka.

Beberapa faktor yang memengaruhi dukungan keluarga menurut Widiawati (2018) yaitu faktor internal yang mencakup tahap perkembangan yang dipengaruhi oleh fase usia, dan pendidikan atau tingkat pengetahuan; faktor eksternal yang mencakup faktor sosial ekonomi yang dipengaruhi oleh pekerjaan, latar belakang budaya yang mencakup pandangan, nilai, dan kebiasaan seseorang.

Berdasarkan fakta dan teori tidak terdapat kesenjangan. Dimana diketahui bahwa sebagian besar dukungan keluarga pada kategori kurang. Artinya, Sebagian besar responden kurang memberikan dukungan bagi keluarganya yang menderita skizofrenia. Menurut peneliti hal ini terjadi karena faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga, diantaranya pendidikan dan pekerjaan. Dimana, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan rendah, yaitu hanya tamat SD dan SMP, bahkan ada yang tidak tamat SD. Pendidikan dapat berpengaruh terhadap pemberian dukungan. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan lebih memahami kondisi dan situasi anggota keluarga yang membutuhkan bantuan sehingga dukungan pun akan lebih diberikan kepada anggota keluarga yang sakit. Kemudian faktor pekerjaan, dimana hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak bekerja. Responden yang tidak bekerja akan mengalami ketiadaan biaya, bahkan ada yang mempunyai fasilitas kesehatan dari pemerintah seperti kartu BPJS tapi tidak ada keinginan untuk membawa

keluarganya berobat dan memanfaatkan fasilitas dari pemerintah tersebut karena merasa tidak perlu dilakukan pengobatan lagi. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Siagian, *et al.*, (2022) yaitu hampir setengah responden (47,0%) memberikan dukungan yang buruk.

Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia

Didapatkan data dari hasil penelitian bahwa responden yang kurang patuh minum obat adalah sebanyak 58,8%, kategori cukup patuh sebanyak 16,2% dan patuh sebanyak 25% di di Poli Jiwa RSUD dr. Murjani Sampit.

Menurut Nursalam (2012) kepatuhan adalah istilah untuk menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar, baik itu dosis, waktu dan frekuensi. Rahmawati (2019) menyebutkan aspek-aspek mengenai kepatuhan minum obat adalah kedisiplinan individu untuk minum obat sesuai jadwal, kemandirian minum obat dan kesadaran minum obat. Kemudian, indikator kepatuhan menurut (Sarwono & Meinaro, 2011) terdiri dari konformitas (*conformity*) yaitu individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan cara melakukan tindakan yang sesuai dan diterima dengan tuntutan social; penerimaan (*compliance*) yaitu individu melakukan sesuatu atas permintaan orang lain; dan ketaatan (*obedience*) yaitu individu melakukan sesuatu atas perintah orang lain. seseorang mentaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku tertentu karena ada unsur. Menurut Notoadmodjo (2003) dalam Fauzia, Sari, & Artini (2015) kepatuhan minum obat dipengaruhi dari faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan.

Berdasarkan fakta dan teori tidak terdapat kesenjangan. Dimana, diketahui bahwa sebagian besar keluarga responden tidak patuh minum obat. Artinya, sebagian besar pasien skizofrenia tidak patuh minum obat. Menurut peneliti, hal ini karena kurangnya motivasi yang timbul dari dalam diri pasien itu sendiri dan kurangnya peran aktif dari keluarga dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia dan tidak memperhatikan kondisi penyakit pasien skizofrenia, kurangnya informasi dan penyuluhan dari petugas kesehatan mengenai pentingnya mengkonsumsi obat pada pasien skizofrenia dan ada juga yang merasa pasien skizofrenia sudah membaik sementara pada kenyataannya pasien skizofrenia tersebut masih harus mengkonsumsi obat. Keberhasilan pengobatan pada pasien skizofrenia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah kepatuhan dalam mengonsumsi obat, sehingga pasien skizofrenia dapat mengendalikan kekambuhan yang terjadi sewaktu-waktu. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Siagian, *et al.*, (2022) yaitu sebagian besar pasien skizofrenia memiliki kepatuhan minum obat yang rendah.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia

Hasil analisis statistik dengan *spearman rho* menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) atau ρ value = 0.000 dengan $\alpha = 0,05$, maka $\rho < \alpha$ sehingga H1 diterima yang artinya: “Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD dr. Murjani Sampit”. Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan responden terbanyak adalah responden yang kurang mendapat dukungan keluarga dan juga kurang dalam kepatuhan minum obat adalah sebanyak 59% (40 orang). Responden dengan dukungan yang baik juga akan patuh minum obat sebanyak 18% (12 orang). Kemudian yang mendapat dukungan cukup juga cukup patuh dalam minum obat yaitu sebanyak 6,8% (10 orang).

Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang melaksanakan sesuatu dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Notoadmojo, 2014). Penderita skizofrenia harus selalu patuh dan mengkonsumsi obat agar tidak terjadi kekambuhan. Hal ini merupakan tantangan bagi pasien dan keluarga agar dapat mempertahankan motivasi untuk mematuhi pengobatan selama bertahun-tahun. Keluarga memegang peran penting dalam perawatan maupun pencegahan penyakit untuk meningkatkan kesehatan pada anggota keluarga lain. Keluarga dapat mengurangi godaan terhadap ketidakpatuhan. Mengurangi terjadinya *compliance* atau *adhrence* pada klien skizofrenia yang sedang menjalankan proses pengobatan sangat penting untuk melibatkan keluarga guna mendukung klien agar selalu patuh berobat (Niven, 2012). Pasien yang memiliki dukungan dari keluarga menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga (Efendi & Larasati, 2017).

Berdasarkan fakta dan teori tidak terdapat kesenjangan. Dimana, diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pelealu, *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar dukungan keluarga yang diberikan pada klien skizofrenia maka semakin besar pula kepatuhan klien dalam menaati regimen terapi, sebaliknya semakin kecil dukungan maka akan berdampak terhadap ketidakpatuhan klien dalam minum obat. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perawat untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien dengan skizofrenia adalah dengan menggali alasan pasien untuk tidak patuh terhadap pengobatan. Dengan demikian intervensi yang tepat dapat disusun untuk meningkatkan kepatuhan minum pada obat pasien skizofrenia. Selain itu, pentingnya peran keluarga seperti selalu membimbing dan mengarahkan agar klien skizofrenia dapat minum obat dengan benar dan teratur, karena pada umumnya klien belum mampu mengatur dan mengetahui jadwal dan jenis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan keluarga di Poli Jiwa RSUD dr. Murjani Sampit terhadap Kepatuhan minum obat adalah 60,3% berada pada skor kurang (40 dari 62 orang). Kepatuhan pasien adalah 58,8% bisa disebut kurang patuh untuk meminum obat (40 dari 57 orang). Hasil analisis didapati nilai $\rho = 0,000$ kurang dari $\alpha = 0,05$. Jadi di dapatkan bahwa terdapat korelasi antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien skizofrenia di poli Jiwa RSUD dr. Murjani Sampit Tahun 2023 – 2024.

DAFTAR REFERENSI

- Alit, I. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*.
- Depkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia.
- Efendi, H., & Larasati, T. (2017). Dukungan keluarga dalam manajemen penyakit hipertensi. *Journal Majority*, VI, 1-7.
- Fauzia, Y., Sari, E., & Artini, B. (2015). Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet penderita diabetes mellitus di wilayah puskesmas pakis Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Muhrisa, M. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Keterbukaan Diri Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Perantau* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Niven, N. (2012). Psikologi Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2012). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Palealu, A., Bidjuni, H., Wowiling, F. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara. *e-journal Keperawatan*. 6(1).
- Purba et al. (2020). Family support for persons with schizophrenia after physical restraint and confinement. *Enfermería Clínica*, 53-56.
- Rahmawati, A. M. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Halusinasi Pendengaran Di Ruang Helikonia RSJD Dr. Rm Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, STIKES Muhammadiyah Klaten).
- Sarwono & Meinaro, E. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siagian, I. O., & Saragih, B. D. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal*

Kesehatan, 12(1), 178-187.

Videbeck, S. (2020). *Psychiatric-Mental Health Nursing*. China: Wolters.

WHO. (2022), January 10). Schizophrenia. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>

Widiawati, E. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Intensi Berhenti Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Theory Plan Behavior Model* (Doctoral dissertation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).